

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu pilihan perusahaan dalam pendanaan adalah menerbitkan saham. Saham juga merupakan instrumen investasi yang banyak di pilih investor dengan berbagai kemudahan dalam transaksi dan keuntungan yang menarik. Dengan semakin mudahnya investor untuk mengakses pasar modal dan juga didukung dengan progam pemerintah yaitu Yuk Nabung Saham, hal ini menarik banyak minat masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan untuk mendaftarkan diri sebagai investor, dengan berinvestasi di pasar modal salah satunya dalam bentuk saham. Mengalihkan aset berupa surplus uang yang biasanya hanya disimpan di bank kemudian diputar kembali dipasar modal.

Investor dalam membeli saham pada suatu emiten tentu bukan tanpa alasan, melainkan dengan tujuan untuk mensejahterakan hidupnya. Adapun cara investor dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan memanfaatkan *capital gain* dan dividen yang dibagikan oleh emiten yang sahamnya dipegang oleh investor. Dengan begitu perusahaan juga mengharapkan pertumbuhan terus menerus guna keberlanjutan perusahaannya, dan juga membayarkan kewajiban perusahaan berupa memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada pemegang sahamnya.

Nilai perusahaan bisa dianggap sebagai nilai pasar karena dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham dengan maksimal apabila harga saham perusahaan tersebut meningkat (Brigham dan Houston, 2006).

Lazimnya nilai perusahaan diindikasikan dengan *price to book value*, sehingga dengan tingginya *price to book value* akan di tangkap pasar bahwa suatu perusahaan memiliki prospek kedepan yang baik. Hal tersebutlah yang selalu menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula (Rahmawati & Akram, 2007).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan dimana laba yang diperoleh perusahaan hingga akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen atau laba ditahan untuk digunakan kembali sebagai modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Namun dari studi empiris yang sudah dilakukan sebelumnya terdapat hasil yang bervariasi dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Dimana secara umum hasil studi tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar (Margareta, 2005). Kelompok pertama adalah Gordon (1963) mengemukakan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan modal sendiri akan berkurang apabila dividen ditambah. Sedangkan kelompok kedua yakni Modigliani dan Miller (1958), mengatakan kalau kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dua kelompok tersebut berpendapat bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan dengan kemampuan dasarnya menghasilkan laba dan risiko bisnisnya saja. Sedangkan kelompok ketiga yakni Litzenberger dan Ramaswamy (1979),

dengan adanya pajak lebih tinggi yang dikenakan dividen dibanding *capital gain*, maka investor akan meminta jumlah keuntungan yang lebih tinggi pula. Dalam penelitian yang dilakukan Nurhayati (2013) kebijakan dividen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Modigliani dan Miller (1958). Temuan berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) dan Angga dkk (2015) dimana kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Semakin tinggi profitabilitas atau tingkat laba suatu perusahaan, berarti semakin baik juga prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Hal tersebut dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor, bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada investor dengan membeli saham perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Martikarini (2014) profitabilitas memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga dan Demi (2015) dimana profitabilitas memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. temuan berbeda ditunjukkan dalam penelitian Herawati (2013) dimana profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi investor

dimana investor menganggapnya sebagai sinyal yang kurang baik, karena investor akan merasa kurang nyaman dengan tingginya likuiditas suatu perusahaan. Hal ini disebabkan kas berlebih dinilai kurang efektif, perusahaan seharusnya dapat mengalokasikan kelebihan dana tersebut sebagai tambahan modal investasi guna mendapatkan tingkat profit yang lebih tinggi. Sehingga apabila jumlah likuiditas tinggi, maka nilai perusahaan tersebut belum tentu akan naik. Dalam penelitian yang dilakukan Nyoman dan Purnawati (2014) likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut di dukung oleh penelitian yang juga dilakukan Ratih (2013) dimana likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan berbeda ditunjukkan dalam penelitian Rompas (2013) dimana likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu kebijakan hutang juga dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang (Mardiayati, 2012). Penggunaan hutang sangat sensitif pengaruhnya terhadap perubahan naik atau turunnya nilai perusahaan. Penggunaan sumber modal berupa hutang yang tinggi dinilai dapat menurunkan nilai perusahaan. Investor tentu akan menilai buruk suatu perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi karena sumber dana modal berupa hutang sangat berisiko bagi perusahaan, sehingga dengan tingginya tingkat penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan. Seperti dalam penelitian Martikarini (2014) mengungkapkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Hidayati (2010) yang menyatakan kebijakan hutang

berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Temuan berbeda ditunjukkan dalam penelitian Wongso (2013) yang menyatakan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martikarini (2014). Adapun pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel bebas yaitu profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variabel bebas yaitu kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, (2) periode pengambilan data dalam penelitian sebelumnya adalah periode 2009-2011 sedangkan dalam penelitian ini pada periode 2009-2014. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh positif dan signifikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang ada di Indonesia?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang ada di Indonesia?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang ada di Indonesia?

4. Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang ada di Indonesia?

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris bidang manajemen keuangan khususnya nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan calon investor agar lebih bijaksana dalam memilih emiten untuk portofolionya.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai pertimbangan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan melihat faktor apasajakah yang mempengaruhinya. Yang juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan, demi kinerja perusahaan yang lebih baik di masa yang akan datang.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengembangan teori mengenai kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

